

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peran pengembangan teknologi informasi terhadap kelancaran proses bisnis perusahaan untuk mencapai tujuan merupakan bukti perkembangan teknologi yang pesat. Teknologi informasi diharapkan memberi efek yang besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen pada suatu organisasi. Teknologi informasi digunakan pelaku bisnis atau perusahaan dalam menunjang kegiatan bisnis. Aktivitas yang tadinya dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang lama menjadi lebih praktis dan lebih cepat diselesaikan dengan bantuan teknologi yang sesuai.

Tujuan utama dari metode *system development* adalah memberikan suatu sistem yang dapat memenuhi harapan dari para pemakai. Akan tetapi sering kali di dalam melakukan pengembangan suatu sistem tidak melibatkan para pengguna sistem secara langsung. Sehingga menyebabkan sistem informasi yang dibuat jauh dari harapan pengguna. Selain itu, dapat berakibat sistem informasi tidak mendapatkan respon yang baik dari pengguna. Dengan kemungkinan sistem informasi dapat diterima tetapi pengguna enggan untuk menggunakan atau bahkan para pemakai menolak untuk menggunakannya. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem sangat diperlukan untuk mencari tingkat kebutuhan dan keinginan pengguna dalam sistem.

Metode wawancara dan observasi sering digunakan untuk menggali kebutuhan pengguna. Terkadang metode wawancara dan observasi hanya mendefinisikan objektif umum dari perangkat lunak tanpa merinci kebutuhan input, dan atribut yang diinginkan oleh pengguna. Dibutuhkan bantuan metode untuk mendefinisikan atribut yang diinginkan dan diharapkan dari pengembangan sistem informasi.

Untuk memaksimalkan penggunaan dan penerimaan sistem informasi dalam membantu aktivitas bisnis perusahaan dibutuhkan proses untuk memodelkan pemenuhan kebutuhan dan harapan pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Model proses yang sistematis untuk memahami kebutuhan pengguna dan menanamkan kebutuhan pengguna kedalam sistem informasi sangat diperlukan. Selain itu, model proses dengan menggunakan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan menjaga fungsionalitas dari fitur sesuai dengan harapan pengguna (Raharjana, 2013). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memodelkan kebutuhan pengguna dengan sudut pandang pemenuhan kebutuhan pengguna adalah Kano model.

Kano model berguna untuk lebih memahami kebutuhan pengguna dan memahami prioritas pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi. Hasil analisis Kano model akan memberikan kontribusi pada penciptaan sistem informasi sesuai dengan atribut yang dibutuhkan dan diinginkan pengguna. Selain itu analisa prioritas Kano model akan mempermudah dalam pengembangan sistem informasi terutama pada pengembangan sistem informasi yang menerapkan beberapa iterasi dalam pengembangannya (Raharjana, 2013). Salah satu metode pengembangan

sistem informasi yang menggunakan metode iterasi adalah *Rapid Application Development*.

Menurut Pressman (2010), ketika kebutuhan pengguna dapat dipahami dengan baik, maka sistem fungsional yang utuh dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat dan *Rapid Application Development* akan membantu proses pengembangan sistem informasi perangkat lunak secara linier *iterative* yang menekankan pada siklus pengembangan cepat. Metode *Rapid Application Development* (RAD) merupakan salah satu metodologi pembangunan sistem yang menekankan kecepatan (Hujer dalam Setyawan, dkk, 2014). RAD dapat mengakselerasi proses pengembangan sistem, terutama pada proses analisis dan desain.

CV. Batik Putra Laweyan adalah perusahaan komersial yang bergerak dibidang produksi batik. Perusahaan menghasilkan tidak kurang dari 100 produk dengan berbagai jenis dan motif. Pada saat ini perusahaan telah melebarkan pasar dengan membuka gerai retail dan grosir. Unit kerja atau divisi yang terdapat pada CV. Batik Putra Laweyan masih sangat sederhana. Unit kerja tersebut diantaranya adalah Sales, Akuntansi, dan Informasi. Beberapa proses bisnis yang dijalankan dalam unit kerja tersebut adalah penjualan, pelaporan transaksi, dan pencatatan jumlah ketersediaan barang. Untuk membantu aktivitas bisnis, pada saat ini perusahaan telah menggunakan perangkat lunak hasil *prototype* dari mahasiswa magang di CV. Batik Putra Laweyan.

Proses bisnis yang dijalankan dalam perangkat lunak hasil *prototype* tersebut adalah pelabelan harga dan penjualan. Perangkat lunak *prototype* belum

memiliki proses untuk melakukan pelaporan *Cash Flow*, pelaporan hasil usaha, dan input data pelanggan. Selain itu pencatatan transaksi dan pelaporan hasil usaha masih menggunakan metode manual dengan menghitung kembali hasil nota print dan nota tulis untuk dibukukan. Metode manual akan menghambat kinerja perusahaan dalam melakukan evaluasi transaksi dan *update* pembayaran jika terdapat perusahaan lain yang membeli barang dengan tenggang waktu.

Dalam skripsi ini diusulkan penerapan Kano model dan Metode RAD dalam rancang bangun sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dan terintegrasi untuk membantu CV. Batik Putra Laweyan mengelola aktivitas akuntansi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penulisan skripsi ini adalah bagaimana menerapkan Kano model dan metode RAD untuk membangun Sistem Informasi *Cash Flow* terkomputerisasi dan terintegrasi sesuai dengan kebutuhan CV. Batik Putra Laweyan?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah menerapkan Kano model dan metode RAD untuk membangun Sistem Informasi *Cash Flow* terkomputerisasi dan terintegrasi sesuai dengan kebutuhan CV. Batik Putra Laweyan.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat yang akan didapatkan oleh CV. Batik Putra Laweyan dengan Sistem Informasi *Cash Flow* yaitu :

1. Menjadikan sistem informasi mampu membantu dan mempermudah pengelolaan akuntansi perusahaan.
2. Menjadikan proses akuntansi dari perusahaan menjadi terkomputerisasi dan terintegrasi.

### 1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup sistem informasi akuntansi di CV. Batik Putra Laweyan, meliputi:

1. Penelitian difokuskan pada pengukuran atribut prioritas kebutuhan pengguna yang diinginkan pengguna.
2. Tahapan RAD yang digunakan hanya sampai pada tahapan *Construction and Testing*.
3. *Cash Flow* untuk melaporkan hasil keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar selama periode tertentu. Penyajian informasi berdasarkan kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan keuangan.
4. *Reporting* penjualan berguna untuk melihat hasil penjualan dengan menampilkan tabel hasil penjualan yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi.